



Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Budi Hermaini, Sri Tatminingsih ✉, Muktia Pramitasari, Erna Risnawati,
Dian Novita, Dony Darma Sagita

Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia

[|tatmi@ecampus.ut.ac.id](mailto:tatmi@ecampus.ut.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i2.5731> |

Abstrak

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di desa Tegal yaitu dalam mengimplementasikan penulisan RPPH yang baik dan komprehensif, selain itu sebagian guru menulis RPPH tanpa tujuan pembelajaran yang jelas. Implementasi penulisan RPPH kurikulum merdeka pada guru PAUD di desa Tegal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dari guru menulis RPPH kurikulum merdeka dengan baik dan komprehensif. Metode pelaksanaan implementasi ini adalah metode klasikal yang melibatkan guru PAUD di desa Tegal. Hasil dari pelaksanaan implementasi penulisan RPPH kurikulum merdeka ini yaitu guru dapat memahami dalam merumuskan, merancang, menyusun RPPH yang komprehensif dan ideal. Berdasarkan hasil evaluasi terjadinya peningkatan pemahaman, pengetahuan dan pengaplikasian oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dengan demikian guru dapat menggabungkan metode pembelajaran yang tematik, eksploratif, dan kreatif, yang mendorong kemandirian serta pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Guru PAUD, RPPH, Kurikulum merdeka, Anak usia dini



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik (Ernawati, 2020). Oleh karena itu proses pendidikan apada anak usia dini menjadi sebuah prioritas dalam pendidikan. Proses Pendidikan pada AUD merupakan fondasi dasar pendidikan dan guru lah yang memegang peranan penting di dalamnya. Guru perlu memiliki kompetensi yang mumpuni untuk memeastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penyusunan rencana pembelajaran menjadi landasan utama bagi guru dan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan bagi anak-anak dalam tahap perkembangan awal mereka (Ariska & Tirtayani, 2022). Kualitas pembelajaran dapat di ukur dan di evaluasi melalui kegiatan pembelajaran, oleh karena itu seorang guru PAUD harus mampu membuat, mengembangkan dan mengimplementasikan rencana pembelajaran.

Studi terdahulu menyatakan bahwa beberapa guru kesulitan menunjukkan RPPH yang komprehensif (Ernawati, 2020). Ada yang menunjukkan RPPH tanpa tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah belajar yang belum mendalam, dan kekurangan dalam metode, materi pembelajaran, dan sumber belajar (Utami *et al.*, 2018).

Terdapat pula sebagian guru yang menggunakan RPPH lama dan mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan kurikulum, baru saja memahami kurikulum sebelumnya ketika kurikulum baru diperkenalkan yang dirasa sulit dimengerti. Bahkan, ada kasus di mana sekolah tertentu hanya menyalin RPPH dari sekolah lain yang telah memiliki RPPH lengkap selama satu tahun (Yasmansyah, 2022). Pada kurikulum merdeka pendekatan berbasis kompetensi dan kearifan lokal menjadi fokus utama sehingga dalam penyusunan rencana pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Kurikulum merdeka menjanjikan kebebasan yang lebih besar bagi sekolah dan pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan konteks lokal (Gumilar *et al.*, 2023). Namun, di tengah kebebasan tersebut muncul permasalahan kompleks terkait penyusunan rencana pembelajaran yang efektif dan relevan bagi anak usia dini. Beberapa permasalahan yang muncul yaitu penyesuaian dengan kebutuhan individual anak, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, serta penjaminan standar kualitas pembelajaran yang tetap terjaga.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi PAUD, diperlukan pedoman yang terstruktur dan terarah. RPPH kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai solusi inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik anak usia dini (Munisah *et al.*, 2024). Kualitas pembelajaran ditentukan oleh seberapa efektif sebuah aktivitas pembelajaran dapat mengubah perilaku anak sesuai dengan kompetensi yang ditargetkan (Rachma *et al.*, 2024). Dengan demikian, diharapkan guru PAUD dapat merancang, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan belajar yang menyesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada lembaga PAUD dalam merancang proses pembelajaran yang mengakomodasi keunikan tiap anak (Indriyani, 2022). Dalam hal ini RPPH menjadi sangat vital dalam menerapkan konsep ini, karena setiap hari dalam kehidupan seorang anak adalah kesempatan berharga untuk merangsang perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Hal tersebut menegaskan tentang pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan pembelajaran, karena dari pemahaman itu dapat diciptakan (Dewi *et al.*, 2024).

Pemahaman dan pengetahuan guru PAUD mengenai kurikulum merdeka beserta kemampuan guru dalam menyusun RPPH menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran anak usia dini menekankan bahwa pembelajaran belajar anak usia dini berfokus kepada kegiatan bermain (Yasmansyah, 2022). Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memberikan peluang dan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan kegiatan bermain di berbagai keadaan menggunakan berbagai media sesuai keinginan siswa (Aisyah & Muhimmah, 2023). Tanggung jawab guru adalah menganalisis dan memenuhi kebutuhan anak-anak, serta menghubungkan konsep pengetahuan baru agar mereka dapat mengembangkan kompetensi mereka (Risnawati *et al.*, 2023).

Karakteristik kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan untuk (1) memberikan penguatan bahwa kegiatan bermain sebagai bagian dari proses pembelajaran; (2) Meningkatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi yang merupakan bagian krusial dari pengembangan karakter dan kesiapan anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya; (3) Mendorong kecintaan anak terhadap literasi dan numerasi sejak usia dini; (4) memberi penguatan profil pelajar Pancasila; (5) memberikan sistem pembelajaran dan evaluasi yang lebih adaptif; (6) Pemanfaatan hasil

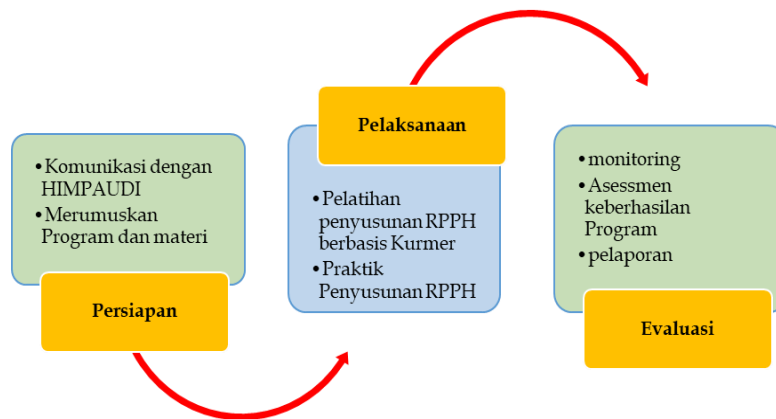
evaluasi sebagai dasar bagi guru dalam merencanakan aktivitas bermain dan sebagai landasan bagi orang tua dalam mengajak anak bermain di lingkungan rumah; (6) Memperkuat peran orang tua sebagai mitra satuan pendidikan (Maulida, 2022).

Berdasarkan paparan dan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk memberikan pendampingan dan penguatan bagi bapak dan ibu guru PAUD di lokasi mitra agar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat disusun secara mandiri dan diubah disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, serta siswa itu sendiri. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan penguasaan dan menghasilkan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran harian tingkat PAUD.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan yang bersifat klasikal terhadap guru PAUD di desa Tegal, kecamatan Kemang, kabupaten Bogor. Agar tujuan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD tentang penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tercapai, maka pelatihan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terlihat dari diagram alur pada Gambar 1.

Pada tahap persiapan dilakukan melalui komunikasi dengan ketua HIMPAUDI di Tegal, kecamatan Kemang, kabupaten Bogor dan merumuskan program dan materi pelaksanaan abdimas. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu pemberian pelatihan kepada guru PAUD dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis Kurikulum Merdeka dan praktik pelaksanaan penyusunan RPPH oleh guru PAUD. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan monitoring implementasi RPPH pada lembaga PAUD, Pelaksanaan asesmen *pre-test* dan *post-test* keberhasilan pelaksanaan program, dan pelaporan hasil abdimas sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi program.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Abdimas

3. Hasil dan Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk memastikan dan menetapkan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, berinteraksi dengan teman sekelas, serta mampu menjelajahi materi pembelajaran yang diberikan guru dengan baik. Pelaksanaan perumusan RPPH ini memadukan pembelajaran langsung dikelas dengan aktivitas permainan. Dalam RPPH yang disusun, terdapat berbagai macam bentuk tugas kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak (Jannah, 2017; Karta *et al.*, 2023). Kondisi temuan dilapangan guru PAUD di desa tegal ditemukan ada guru yang membuat RPPH tanpa tujuan pembelajaran yang jelas, langkah-langkah belajar yang belum mendalam, dan kekurangan dalam metode, materi pembelajaran, dan sumber belajar serta cenderung masih menggunakan RPPH format lama. Sementara itu, RPPH telah diintegrasikan dengan kurikulum merdeka, sehingga Dosen PG PAUD Universitas Terbuka dibawah ketua kelompok Dra. Budi Hermaini, M.Pd., memberikan pemahaman baru dan pelatihan pembuatan RPPH terhadap guru PAUD di desa Tegal (Gambar 2).

Pada tahap penyampaian materi pada Gambar 2 disampaikan upaya peningkatan pemahaman guru PAUD terkait RPPH yang selama ini disusun. Pemahaman guru PAUD desa Tegal ini terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Guru harus mampu menyusun RPPH secara efektif dan baik karena mencakup aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa serta mampu memadukan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mengundang partisipasi aktif anak dalam pelaksanaan pembelajaran (Jannah, 2017; Karta *et al.*, 2023; Ramadani, 2019). Selain itu, guru harus memahami bahwa RPPH berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, seperti kognitif, sosial, emosional, dan motorik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara menyeluruh dan seimbang. Dalam materi tersebut juga di jelaskan bahwa tujuan penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah untuk merancang pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Tim Abdimas

Melalui RPPH guru dapat menyusun pembelajaran secara sistematis, dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, serta memastikan setiap langkah pembelajaran sudah direncanakan dengan baik (Kurniah & Agustriana, 2023). Selain itu, penyusunan RPPH memiliki tujuan guna memastikan bahwa materi dan metode yang digunakan sudah relevan dengan perkembangan anak usia dini, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang mampu menarik minat anak serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran (Sagita *et al.*, 2019). Tidak hanya itu, RPPH juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengukur perkembangan anak, karena setiap kegiatan yang dirancang sudah memiliki indikator pencapaian tertentu (Utami *et al.*, 2018). Dengan demikian, penulisan RPPH sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini terlihat kebermanfaatannya dari penulisan RPPH oleh guru PAUD di desa Tegal, kabupaten Bogor ini dapat disajikan pada Gambar 3.

Setelah memahami penulisan RPPH ini guru PAUD juga di berikan pemahaman tentang integrasi nilai kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan kelulasaan bagi guru untuk dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi anak. Melalui pelaksanaan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penyusunan RPPH kurikulum merdeka ini, guru dapat menggabungkan metode pembelajaran yang tematik, eksploratif, dan kreatif, yang mendorong kemandirian serta pengembangan potensi anak secara menyeluruh (Ernawati, 2020; Hawali *et al.*, 2024).



Gambar 3. Penyusunan RPPH Oleh Guru PAUD

Salah satu ciri khas dari RPPH kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan perkembangan masing-masing anak, serta metode yang bisa diterapkan di dalam atau luar kelas. Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi salah satu pendekatan utama, di mana anak-anak diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang memicu rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Misalnya, dalam proyek dengan tema “Alam Sekitar,” guru bisa mengajak anak-anak mengamati tumbuhan di sekitar dan menanam bibit untuk belajar tentang pertumbuhan tanaman sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap alam. Dengan pendekatan ini, kurikulum merdeka memungkinkan guru PAUD merancang RPPH yang lebih kreatif, dinamis, dan fokus pada pengembangan karakter serta kemandirian anak.

Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dapat terlihat dari perencanaan dan fungsi implementasi. Melalui kegiatan perencanaan, RPPH dapat membantu pengembang merencanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus menyiapkan bahan tertulis dan tidak tertulis sebelum mengajar. Persiapan memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pada fungsi implementasi RPPH yang dipersiapkan dengan baik, utuh, sistematis, dan menyeluruh, menggunakan beberapa penyesuaian yang memungkinkan untuk situasi pembelajaran yang sebenarnya, sehingga mengontrol pembelajaran sinkron menggunakan apa yang direncanakan (Jannah, 2017).

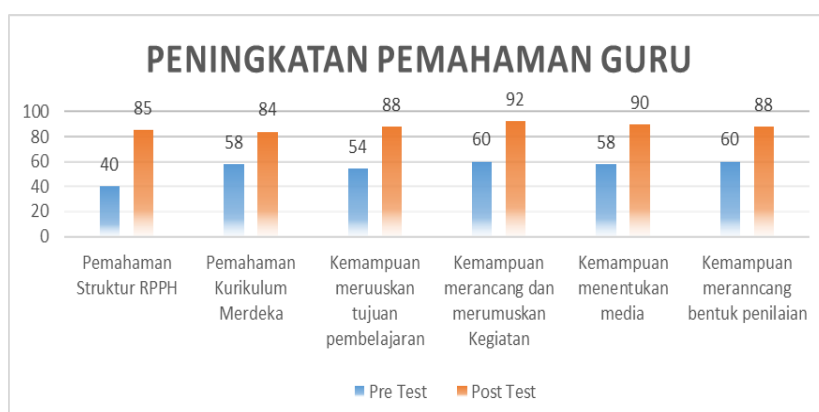
Adapun luaran akhir dari penulisan RPPH dalam Kurikulum Merdeka oleh guru PAUD desa tegal ini adalah mampu memberikan manfaat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini di desa Tegal. Adapun bentuk manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini oleh guru PAUD desa Tegal, kabupaten Bogor adalah: (1) Penulisan RPPH kurikulum merdeka dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD di desa Tegal. (2) Setelah memahami penulisan RPPH kurikulum merdeka, guru PAUD dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tematik dan berbasis proyek, yang mendorong kreativitas, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak sehingga guru PAUD desa tegal dapat menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (3) Setelah melaksanakan implementasi penulisan RPPH, maka guru dapat memahami dan menjelaskan serta menerapkan alat evaluasi yang efektif untuk mengukur perkembangan anak berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Dengan adanya penulisan RPPH kurikulum merdeka ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, terstruktur, dan berpusat pada anak, sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pengembangan potensi setiap anak secara holistik sehingga guru PAUD desa Tegal dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun keberhasilan pelaksanaan kegiatan Abdimas ini terlihat dari data yang di dapat dari pengadministrasian instrumen sederhana terkait peningkatan pemahaman guru serta pengaplikasian RPPH kurikulum merdeka oleh guru PAUD. Hasil ini terlihat dari data berikut:

Tabel 1. Tabulasi Hasil Uji *Pre-test* and *Post-test* Guru PAUD

No	Aspek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Pemahaman Struktur RPPH	40	85
2	Pemahaman Kurikulum Merdeka	58	84
3	Kemampuan meruuskan tujuan pembelajaran	54	88
4	Kemampuan merancang dan merumuskan Kegiatan	60	92
5	Kemampuan menentukan media	58	90
6	Kemampuan merannancang bentuk penilaian	60	88
Rerata		55	87.8

Data pada **Tabel 1** ini menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan pada kemampuan guru PAUD setelah mengikuti pelatihan penyusunan RPPH Kurikulum Merdeka ini, dengan rata-rata skor meningkat dari 55 (*pre-test*) menjadi 87,8 (*post-test*) dengan peningkatan mencapai 59,6%. Peningkatan paling dramatis terjadi pada aspek "Pemahaman Struktur RPPH" yang naik dari 40 menjadi 85 (peningkatan 112,5%), sementara "Kemampuan merancang dan merumuskan Kegiatan" mencapai skor tertinggi pada *post-test* yakni 92. Seluruh aspek yang diukur menunjukkan hasil *post-test* di atas 80 dengan distribusi yang merata (rentang 84-92), yang mengindikasikan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru secara komprehensif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menyusun RPPH. Hasil tersebut terlihat dalam **Gambar 4**.



Gambar 4. Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Penyusunan RPPH

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan pada guru terkait penyusunan RPPH dalam kurikulum merdeka belajar dan pengaplikasiannya secara ideal dalam pembelajaran anak usia dini di daerah kelurahan Tegal, kabupaten Bogor ini. Kemudian program pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan pada kompetensi guru PAUD dalam penyusunan RPPH berbasis kurikulum merdeka, dengan peningkatan yang merata pada semua aspek keterampilan yang diukur. Hasil ini sejalan dengan penelitian [Pratiwi & Ariawan \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum baru sementara peningkatan tertinggi pada aspek pemahaman struktur RPPH ([Cholily et al., 2024](#)). Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru yang berfokus pada perencanaan pembelajaran memberikan dampak transformatif pada praktik pedagogis di PAUD ([Anggrena & Putri, 2024](#)). Kemudian, peningkatan kompetensi merancang kegiatan dan penilaian pembelajaran seperti yang terlihat dalam data (mencapai skor 92 dan 88) merupakan indikator keberhasilan program yang berimplikasi langsung pada kualitas pengalaman belajar anak, sehingga pengaplikasian Kurikulum Merdeka secara ideal di satuan PAUD di Kelurahan Tegal, Kabupaten Bogor dapat terwujud sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi anak secara holistik ([Anggrena & Putri, 2024](#); [Wakit, 2024](#)).

4. Kesimpulan

Pengabdian ini dilakukan atas kerjasama dari PGPPAUD FKIP UT dengan pemerintah desa Tegal, kecamatan Kemang, kabupaten Bogor dapat berjalan penuh semangat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mendukung kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Dengan penulisan RPPH ini guru mampu merancang pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan hal ini terlihat dari hasil uji *pre-test* dan *post-test* pada guru di daerah desa sasaran. Kemudian dengan pegimplementasian RPPH kurikulum merdeka menjadikan proses pembelajaran lebih terarah, terstruktur, dan berpusat pada anak, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang mendukung kebebasan belajar dan pengembangan potensi secara holistik dan menyeluruh.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah memfasilitasi tim pengabdian masyarakat dengan fasilitas moril dan materil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat dan guru PAUD di Desa Tegal Kabupaten Bogor telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan baik dari awal sampai akhir.

Daftar Pustaka

- Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4895-4901.
- Anggreni, A. A. S. O., & Putri, A. M. (2024). Penerapan Dasar Dan Tujuan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 919-922.
- Ariska, D. A. P., & Tirtayani, L. A. (2022). Survei Karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Masa New Normal Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 183-189.
- Cholily, Y. M., Effendi, M. M., Jakandar, L. I. E., Wahyuni, D. E. M. S., Fujiaturrahman, S., Muttaqin, Z., Afandi, A., Ariani, S., Lamusiah, S., & Rauf, E. N. (2024). *Metode Penelitian di Berbagai Masalah Pendidikan*. UMMPress.
- Dewi, U. K., Triatna, D., & Sukiman, S. (2024). Komparasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum (2013 dan Merdeka) pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 53-68.
- Ernawati, S. H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPPH Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 6(1), 1-6.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufuron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>

- Hawali, R., Udju, A. H., Lopo, R. J. K., & Fomeni, F. I. (2024). Workshop Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Di Kota Dan Kabupaten Kupang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 122–128.
- Indriyani, N. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 668–682.
- Jannah, M. (2017). Kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan nilai pada rencana pembelajaran harian (RPPH) anak usia dini di Kabupaten Pidie Jaya. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 23–32.
- Karta, I. W., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2023). Evaluasi Kemampuan Menyusun RPPH PAUD pada Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1910–1916.
- Kurniah, N., & Agustriana, N. (2023). Program Pembelajaran Harian (RPPH) Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Di Lingkungan Guru Paud Kecamatan. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 65–73.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Munisah, E., Priyadi, M. S., Kutniawan, M., Al Hadi, I. A., Ningrum, A. W., Astuti, D., RPPH, dan Assesment Untuk Guru Paud Desa Sawojajar. *Pengabdian Kepada Masyarakat Cendekia*, 3(2), 121–128.
- Rachma, S. M., Widodo, G. T., & Mustikasari, R. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di TK Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo dalam Kurikulum Merdeka. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), 97–110.
- Ramadani, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Melaluipengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Pkb) Digugus Iv Lubuk Batingkok Kecamatan Harau. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 13(2).
- Risnawati, E., Meiliyandrie, L., Wardani, I., Saputra, A. H., Pramitasari, M., Mercur Buana, U., Pendidikan, J., & Dini, U. (2023). Theory of Mind, Roles, and the Development of Emotion Regulation in Early Childhood. 17(2), 1693–1602. <https://doi.org/10.21009/JPU.172.01>
- Sagitaa, D. D., Asni, Nofriza, F., Fitniwilis, Burhendi, F. C. A., & Siswanto, R. D. (2019). Students' digital literacy skill to solve learning problems. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 112–122.
- Utami, Y. W., Yuniarni, D., & Lukmanulhakim. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1–10.
- Yasmansyah, Y. (2022). Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29–34.